

**VISUALISASI SEPATU BOOT
DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI
KRIYA KERAMIK**



**MINAT UTAMA KRIYA KERAMIK
PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

UPI PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2730 / H / S / 09	
KLAS		
TERIMA	07 - 04 - 2009	TTD.

**VISUALISASI SEPATU BOOT
DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI
KRIYA KERAMIK**



KARYA SENI



FRANXISCUS SETIYONO

**MINAT UTAMA KRIYA KERAMIK
PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**VISUALISASI SEPATU BOOT
DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI
KRIYA KERAMIK**



**MINAT UTAMA KRIYA KERAMIK
PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**VISUALISASI SEPATU BOOT
DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI
KRIYA KERAMIK**



**FRANXISCUS SETIYONO
NIM. 9910272022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Jurusan Kriya
Minat Utama Kriya Keramik**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
pada tanggal 2 Agustus 2006



Drs. Timbul Raharjo, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Dra. Noor Sudiyati, M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Dra. Ambar Astuti, M.A.
Cognete/ Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.
Ketua Program Studi Kriya Seni/ Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



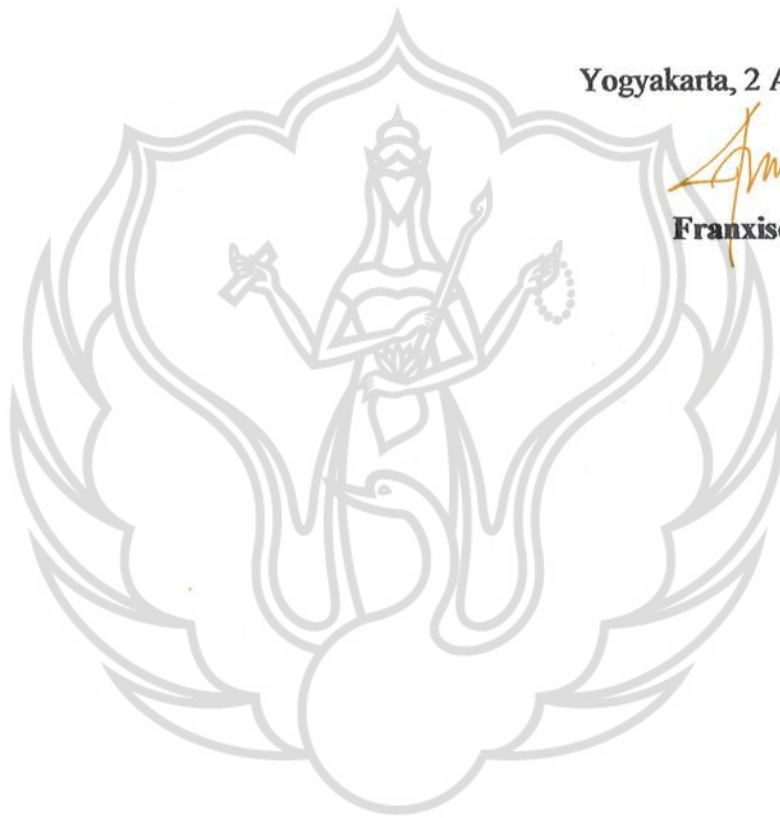
Drs. Sukarman
NIP. 130521245

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dengan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini di sebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 2 Agustus 2006


Franxiscus Setiyono



LEMBAR PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada:

Tuhan sebagai kreator yang Maha Sempurna.

Orang tua tercinta dan seluruh keluarga.

Kekasihku tercinta, semoga selalu menjadi yang terbaik untuk diriku selamanya.

**Seluruh seniman, terutama seniman Kriya Keramik atas kerja kerasnya dalam
melestarikan dan mengembangkan seni Keramik di Indonesia.**

**Para leluhur yang telah mengajarkan kepada kami tentang adat dan budaya
sebagai pedoman kehidupan.**



***“KEBEBASAN KITA TIDAK AKAN MENJADI
SEBUAH PESTA ATAU ISTIRAHAT,
TETAPI MENJADI SEBUAH PERJUANGAN DAN KEWAJIBAN,,,”***

Andrew Sinclair, “Che Guevara”, terj., M. Hilmi Faiq, *Namanya Che*,
Yogyakarta, Mata Angin, 2004, p. 55.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan atas segala anugerah dan limpahan rahmat yang tak ternilai harganya, sehingga Tugas Akhir yang berjudul “VISUALISASI SEPATU BOOT DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA KERAMIK” dapat terselesaikan dengan lancar. Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dibidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Seberapa banyaknya bekal yang pencipta miliki tetap ada batasnya. Tetapi keterbatasan itu tidak mengurangi semangat untuk terus berusaha mencari dan menciptakan yang terbaik. Karya ini terselesaikan berkat dukungan moral maupun materiil dari orang-orang terdekat, dengan penuh cinta dan kasih sayang, memberikan banyak kemudahan dan menjadikan tuntunan serta ajaran terbaik yang tak ternilai harganya.

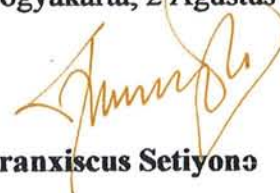
Sebagai ungkapan rasa hormat, penyaji mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Drs. Sukarman selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sunarto, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Rispul, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I atas kritik, saran, petunjuk, dan pengarahannya kepada pencipta dalam penyelesaian tugas karya ini.
5. Dra. Noor Sudiyati, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II dan Dosen Wali, atas kritik dan sarannya yang membangun dan dapat memberikan pencerahan kepada pencipta dalam proses berkarya.

6. Seluruh Staf pengajar di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, atas bantuan dan bimbingannya selama pencipta kuliah.
7. Seluruh staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas pelayanannya.
8. Kedua Orang Tuaku, LAM Tri Suroto dan A. Murtinah, dan seluruh keluarga besarku di Bantul, Yogyakarta, atas segala support dan bantuannya kepada penyaji selama kuliah dan telah memberikan segala kasihnya, semangat, moral dan materiil, do'a yang tiada henti sampai saat ini dan tidak terbalaskan sampai kapanpun jua.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan di Jurusan Kriya, Lincih, Duwex, Kelik, Eko Bambang, Sutrisno "Jenggot", Imah, Puji Rahayu, Bodem Jaya, Sasenitala, CB Putihku, Terimakasih teramat sangat atas cinta, perhatian, kasih sayang dan tenaganya yang telah disumbangkan. Semoga Tuhan selalu memberikan yang terbaik bagi kita semua.
10. Terimakasih pula kepada Ferdinan atas segala perjuangan bersama dan bantuannya.

Setiap usaha yang dilakukan manusia selalu mengharapkan hasil yang sempurna, tapi manusia takkan pernah bisa sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan. Semoga Tugas Akhir ini mampu memberi manfaat, pencerahan, serta menjadikan kita untuk selalu berusaha berbuat dan menjadi yang terbaik dalam kehidupan.

Yogyakarta, 2 Agustus 2006



Franxiscus Setiyono

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman pengesahan.....	iii
Pernyataan Keaslian.....	iv
Persembahan.....	v
Motto.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar ISI.....	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Intisari.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat	7
C. Metode.....	8
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	11
A. Sumber Penciptaan	11
B. Landasan Teori.....	17
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	21
A. Data Acuan.....	21
B. Analisis.....	27
C. Rancangan Karya.....	27
D. Proses Perwujudan.....	55
1. Bahan dan Alat.....	55
2. Teknik Pembentukan.....	62
3. Kalkulasi Anggaran.....	71
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	74
BAB V PENUTUP.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
Lampiran	
Foto Diri Mahasiswa	
Foto Situasi Pameran	
Katalog	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. “Cowboy Boot”	3
Gambar 2. “Hatted Figur VIII”	5
Gambar 3. “Wall Flowers at The Last Dance”	7
Gambar 4. Boot Koleksi Marjoko	22
Gambar 5. Boot ES	22
Gambar 6. Boot Tentara I	23
Gambar 7. Boot Tentara II	24
Gambar 8. Boot Lars	24
Gambar 9. Boot Bikers	25
Gambar 10. Boot Charly Chaplin	25
Gambar 11. Boot Clasic	26
Gambar 12. Boot in ISI Style	26
Gambar 13. Ekplorasi Sket Karya I	28
Gambar 14. Proyeksi Karya I	29
Gambar 15. Perspektif Karya I	30
Gambar 16. Ekplorasi Sket Karya II	31
Gambar 17. Proyeksi Karya II	32
Gambar 18. Perspektif Karya II	33
Gambar 19. Ekplorasi Sket Karya III	34
Gambar 20. Proyeksi Karya III	35
Gambar 21. Perspektif Karya III	36
Gambar 22. Ekplorasi Sket Karya IV	37
Gambar 23. Proyeksi Karya IV	38
Gambar 24. Perspektif Karya IV	39
Gambar 25. Ekplorasi Sket Karya V	40
Gambar 26. Proyeksi Karya V	41
Gambar 27. Perspektif Karya V	42
Gambar 28. Ekplorasi Sket Karya VI	43
Gambar 29. Proyeksi Karya VI	44
Gambar 30. Perspektif Karya VI	45
Gambar 31. Ekplorasi Sket Karya VII	46
Gambar 32. Proyeksi Karya VII	47
Gambar 33. Perspektif Karya VII	48
Gambar 34. Ekplorasi Sket Karya VIII	49
Gambar 35. Proyeksi Karya VIII	50
Gambar 36. Perspektif Karya VIII	51
Gambar 37. Ekplorasi Sket Karya IX	52
Gambar 38. Proyeksi Karya IX	53
Gambar 39. Perspektif Karya IX	54
Gambar 40. Alat Putar	59
Gambar 41. Butsir	59
Gambar 42. Triplek dan Kain	60

Gambar 43. Meja Gib.....	60
Gambar 44. Semprotan Nyamuk.....	61
Gambar 45. Alat Semprot, Ember, dan Spon.....	61
Gambar 46. Tanah Liat.....	63
Gambar 47. Proses Perendaman.....	63
Gambar 48. Proses Penyaringan.....	64
Gambar 49. Kneading.....	65
Gambar 50. Pembentukan Karya.....	65
Gambar 51. Proses Pengeringan.....	66
Gambar 52. Penataan Karya.....	67
Gambar 53. Proses Pengglasiran.....	69
Gambar 54. Pengeluaran Karya dari Tungku.....	70
Gambar 55. Foto Karya I “Jalan Buntu”.....	76
Gambar 56. Foto Karya II “The Great Dictator”.....	77
Gambar 57. Foto Karya III “Lady First”.....	78
Gambar 58. Foto Karya IV “Setengah Perjalanan”.....	79
Gambar 59. Foto Karya V “Keangkuhan”.....	80
Gambar 60. Foto Karya VI “Menguak Rimba”.....	81
Gambar 61. Foto Karya VII “Jalinan Emosi”.....	82
Gambar 62. Foto Karya VIII “Joke Symphony”.....	83
Gambar 63. Foto Karya IX “Women Spirit”.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Glasir I.....	56
Tabel 2. Komposisi Glasir II.....	56
Tabel 3. Komposisi Glasir III.....	57
Tabel 4. Komposisi Glasir IV.....	57
Tabel 5. Komposisi Glasir V.....	57
Tabel 6. Komposisi Glasir VI.....	57
Tabel 7. Komposisi Glasir VII.....	58
Tabel 8. Komposisi Glasir VIII.....	58
Tabel 9. Pembakaran Biscuit.....	68
Tabel 10. Pembakaran Glasir.....	71
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya I.....	71
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Karya II.....	71
Tabel 13. Kalkulasi Biaya Karya III.....	72
Tabel 14. Kalkulasi Biaya Karya IV.....	72
Tabel 15. Kalkulasi Biaya Karya V.....	72
Tabel 17. Kalkulasi Biaya Karya VI.....	72
Tabel 18. Kalkulasi Biaya Karya VII.....	73
Tabel 19. Kalkulasi Biaya Karya VIII.....	73
Tabel 20. Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	73
Tabel 21. Kalkulasi Biaya Pembakaran.....	73

INTISARI

Sepatu boot adalah sebuah penggambaran karakter, sifat dan kehidupan manusia. Arti sepatu boot bukan hanya pada pemberian makna secara harafiah, namun ia juga dianggap sebagai lambang kejayaan dan ketegaran bagi orang yang memakainya. Disamping itu sepatu boot dapat meningkatkan kepercayaan tersendiri dihati pemakai dan penikmatnya, serta dapat pula dijadikan sebagai pendukung penampilan dan cocok dibawakan dalam suasana formal maupun non formal. Di sinilah arti sepatu bukan hanya sebagai barang yang berfungsi, namun ia juga dapat menggambarkan kerakter, sifat dan kehidupan. Dari sini pula penulis merasa tertarik dengan bentuk sepatu boot, kemudian memvisualisasikannya dalam karya seni Kriya Keramik.

Bentuk-bentuk yang ditampilkan adalah bentuk pendeformasian dari bentuk asli agar dapat sesuai dengan apa yang ingin penulis sampaikan, baik tentang keadaan hidup, sifat dari refleksi ego seseorang, dan lain sebagainya. Bahan yang diciptakan menggunakan media tanah liat *stoneware* dengan mencampur beberapa bahan lain, seperti batu api, abu sekam, dan batu bara merah yang dihaluskan. untuk menciptakan efek dan kekuatan karya, sehingga karya tersebut terlihat bagus dan dapat tahan lama.

Karya yang dihasilkan dianggap berhasil, karena tidak melenceng terlalu jauh dengan ide dan sket awal yang diinginkan. Disamping itu terdapat beberapa karya dengan bentuk baru yang merupakan pengayaan teknik setelah mengadakan eksplorasi terhadap karya untuk disesuaikan dengan ide awal penciptaan.

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Seni selalu hadir dan memberi warna pada kehidupan manusia, karena seni merupakan perwujudan cipta, rasa dan karsa yang tidak lepas dari kebudayaan dan kehidupan manusia. Seni merupakan penggabungan kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batin. Pengalaman ini secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pula pada diri orang lain yang menghayatinya.¹

Kehadiran karya seni keramik mampu menggugah dan memenuhi kebutuhan yang bersifat spirit untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya. Banyak seniman tidak hanya memandang seni sebagai proyek keindahan, namun sebaliknya, menggunakannya sebagai sarana pemecahan masalah yang sedang dihadapinya.² Pada tahap ini seni keramik berperan sebagai media ekspresi pribadi yang tidak hanya terbatas pada ilham saja, melainkan berhubungan pula dengan emosi manusia.

Pembuatan gerabah atau keramik di Indonesia mulai berkembang kira-kira 3000–2000 SM, yakni pada masa bercocok tanam. Pada masa itu kebutuhan akan

¹ Wardoyo Sugianto, *Sejarah Seni Rupa Barat* (Yogyakarta, Institut Seni Indonesia, 2002), p. 51.

² *Ibid.*, p.2.

keperluan hidup meningkat terutama kebutuhan wadah, baik untuk tempat makan maupun untuk memasak.³ Perkembangan selanjutnya seni keramik beralih fungsi menjadi media untuk menyalurkan kreatifitas seni. Bentuk-bentuk yang ditampilkan menjurus pada bentuk non konvensional yang bertujuan untuk dinikmati hanya sebagai karya seni (nilai estetis). Hal ini karena bentuk non konvensional sangat mudah dibentuk sesuai keinginan seniman dan dianggap mempunyai nilai seni yang tinggi.

Terjadinya perkembangan dan kemajuan teknologi dewasa ini didukung oleh kemampuan berpikir manusia, maka bentuk-bentuk keramik yang mulanya sederhana, kini berkembang menjadi model-model baru. Pembuatan keramik mulai ditekankan pada bentuk dengan nilai artistik, dengan kata lain keramik mulai disajikan sebagai benda seni non fungsional. Akhirnya keramik terus berkembang disaat modernitas merebak dalam kehidupan masyarakat. Disamping itu penyajian seni keramik lebih menekankan kepada sarana pemenuhan kebutuhan rohani maupun jasmani, dan sebagai pemenuh kebutuhan estetik.

Manusia mempunyai pola pikir yang terus berkembang, begitu juga dengan seni keramik. Bila kita lihat perkembangan konsep atau pemikiran seni keramik, selalu diimbangi dengan sifat-sifat originalitas, kepribadian dan kesegaran. Di sinilah kemampuan seniman diuji dalam menghadapi keadaan beserta tantangan hidup di lingkungannya. Bila tantangan tersebut dapat diekspresikan dengan baik, maka ia

³ Sartono Kartodirjo, *Sejarah Nasional Indonesia* (Jakarta, PT. Grafis, 1976), p. 244.

telah menjadi pengamat yang berhasil atas segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan maupun dalam dirinya sendiri.

Melihat perkembangan bentuk seni keramik dewasa ini, pencipta tertarik untuk membuat karya seni keramik yang divisualkan dalam bentuk sepatu boot tiga dimensional. Ketertarikan ini dimulai ketika melihat bentuk asli sepatu tersebut yang sanggup menggambarkan keagungan dan kegagahan pemakainya. Disamping itu sepatu boot tidak seperti sepatu jenis lain pada umumnya, namun lebih mengarah kepada lambang kekuasaan individu-individu yang memilikinya. Bentuknya yang kokoh mengisyaratkan ketegaran dan kemapanan dalam kehidupan pemiliknya.



Gambar 1

William Wilhelmi, "Cowboy Boot, 1980, Slip-Cast Porcelain with Airbrushed Underglaze and Gold Luster, Glazer, Cone 6, 14 1/8 to 14 3/8 high 10 long (35.9 to 36.5 x 25.4)," dalam Lloyd E. Herman, *American Porcelain: New Expressions in a Ancient Art*, Oregon: Timber Press, 1984.

Sepatu Boot yang banyak dipakai oleh Cowboy Amerika ini didesain dengan warna terang, mencolok untuk menambah daya tarik sebagai karya seni. Karya ini menggambarkan ketegaran dan kegagahan bagi pemakainya, seperti kehidupan para Cowboy Amerika yang penuh dengan perjuangan.

Sepatu boot merupakan sepatu yang terbuat dari karet atau kulit yang membungkus dari kaki hingga di bawah lutut.⁴ Kebanyakan sepatu ini dipergunakan untuk bepergian jauh pada medan berat. Disamping itu sepatu boot dipergunakan sebagai aksesoris atau perlengkapan penampilan seseorang agar terlihat berwibawa dan gagah, seperti sepatu tentara, sepatu pemadam kebakaran, sepatu rimba (untuk petualangan) dan lain sebagainya. Warna-warna yang dipergunakan cenderung gelap, seperti hitam dan coklat yang melambangkan ketegaran dan perjuangan hidup yang dilalui dengan keras. Pada perkembangan selanjutnya sepatu jenis ini banyak dipergunakan untuk acara-acara tertentu, bahkan bentuk dan penambahan warnanya yang baru mulai diminati banyak orang dan dipakai sebagai gaya penampilan sehari-hari.

Sepatu kebanyakan digunakan bukan hanya sekedar pembungkus kaki, namun ia lebih ditekankan kepada pendukung pakaian yang digunakan seseorang. Terkadang dengan sepatu seseorang merasanya nyaman dan percaya diri dalam pergaulan di masyarakat. Disamping itu sepatu digunakan pula untuk menambah daya tarik dan menjaga kebersihan kaki orang yang memakainya.

Sepatu boot yang kokoh dan berjiwa muda lebih banyak dipilih untuk keperluan penampilan. Hal ini karena sepatu boot termasuk sepatu yang tahan lama dan mempunyai keunikan sendiri. Disamping itu bila dilihat dari sejarahnya, banyak

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2001), p. 1042.

pembesar-pembesar jaman dulu menggunakan sepatu boot, karena sepatu ini lebih cocok dengan penggambaran posisi kekuasaan seseorang.



Gambar 2

Sandra Shannonhouse, "Hatted Figur VIII: Bella, 1979, Slab-Built and Pinched Porcelain with Slip-Coated Fabric Forms; Cone 10, 74 high x 16 in Diameter (188 x 40.6) Courtesy of Quay Gallery, San Francisco, California", dalam Lloyd E. Herman, *American Porcelain: New Expressions in a Ancient Art*, Oregon: Timber Press, 1984.

Karya ini merupakan penggambaran perjuangan hidup dan mati seseorang dalam menghadapi hukuman mati. Sepatu di bawah menunjukkan ketiadaan sebuah hidup atau kekosongan harapan dari hidup yang dijalani.

Sepatu boot dapat pula dikatakan sebagai lambang kekuasaan atau penindasan dari kekuasaan itu sendiri. Bentuknya yang kokoh dan tegar dapat dipergunakan untuk menginjak apa saja, sehingga sepatu ini sering digunakan sebagai lambang kekuasaan dan lambang penindasan. Selanjutnya kaum kapitalis tidak luput dari

penggambaran sepatu tersebut, secara mendasar sepatu boot tersebut dapat dianggap sebagai simbol kehidupan manusia dengan segala karakter dan keunikannya.



Gambar 3

Laura Peery, "Wall Flowers at The Last Dance, 1978, Molded and Slab-Built Porcelain Colored with Oxides and Stain, with Ribbons and Satin Linings; Cone 9 Oxidation, 13 to 17 long (33 to 43.2)", dalam Lloyd E. Herman, *American Porcelain: New Expressions in a Ancient Art*, Oregon: Timber Press, 1984.

Karya ini mengacu pada buku William Rossi yang berjudul *Sex Life of The Foot and Shoe* dimana ia menggambarkan kehidupan, erotisme, dan kekuatan yang digambarkan dalam sebuah sepatu. Disini sepatu dianggap sebagai penggambaran karakter hidup dan bagian kehidupan yang dilalui manusia.

Seniman dalam mencipta karyanya memang tidak lepas dari pengaruh lingkungan sosialnya, permasalahan sosial dan problematikan kehidupan sehari-hari senimannya. Pengaruh itu menjadi sorotan khusus yang kemudian ditranspormasikan dalam karya seni sesuai dengan bidang dan pengalamannya. Demikian juga dengan pencipta rasakan, pencipta adalah seorang individu yang hidup dari lingkungan, baik

itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat luas tempat pencipta berada. Melalui pergaulan sehari-hari pencipta merasa tertarik pada penampilan seseorang yang menggunakan sepatu boot, sehingga ia terkesan gagah, berwibawa, glamour, mulia, masyur, dan penuh kebanggaan dan kemegahan. Oleh karena itulah pencipta merasa tertarik pada bentuk sepatu boot untuk dijadikan ide awal penciptaan karya sebagai wujud kontemplasi terhadap berbagai karakter dan gaya hidup manusia, serta penampilannya.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mengajak pembaca untuk merenung kembali tentang kekuasaan dalam hidup yang diijalani dan hubungannya kehidupan sesama manusia.
- b. Media ekspresi dari ide yang disampaikan kepada audience atau masyarakat tentang sepatu boot dan makna yang terkandung di dalamnya.
- c. Meningkatkan pengalaman dan kreatifitas dalam berkarya seni, terutama seni keramik.
- d. Penulisan ini sebagai wujud pertanggung jawaban penciptaan karya seni keramik sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar pendidikan S-1 (Strata Satu) Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- e. Sebagai media komunikasi antara penulis, karya dan apresiasian.

2. Manfaat

- a. Pembaca akan dapat mengerti dalam menyikapi kehidupan dan interaksinya dengan masyarakat, baik dengan sikap atau tingkah laku agar terwujud keharmonisan dan kedamaian hidup yang diimpikan.
- b. Memberikan pencerahan tentang arti penting sebuah sepatu dan memberikan pemahaman makna yang disampaikan oleh pencipta.
- c. Bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan seni, khususnya bidang seni keramik.

C. Metode

Metode penelitian dapat dikatakan sebagai suatu cara, aturan yang harus dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Metode Pengumpulan Data

Melakukan penulisan yang sifatnya ilmiah harus disertai data lengkap, akurat dan detail, yang didapat dengan menggali data sebanyak mungkin. Pengumpulan data ini juga merupakan hal penting untuk memperoleh informasi secara objektif. Tahap-tahap tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pencarian data tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti atau diolah. Studi pustaka dimaksudkan untuk memperoleh data

relevan dengan masalah yang menjadi pijakan dalam berkarya. Pentingnya studi pustaka dalam penggarapan karya seni keramik bertujuan untuk mempermudah mencari informasi dan acuan, sebagai pelengkap dalam mencari data dan menyusun laporan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan sumber tertulis dari beberapa kepustakaan, antara lain:

- 1) Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- 2) Buku-buku koleksi pribadi
- 3) Buku-buku dari teman
- 4) Media massa (koran dan majalah)
- 5) Media elektronik (internet)

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung. Observasi dilakukan di lingkungan sekitar kampus ISI Yogyakarta dan sekitar Malioboro. Tempat ini menjadi pilihan karena pada dua tempat tersebut banyak ditemui orang-orang yang menggunakan sepatu boot dalam penampilannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk merekam objek secara visual selama observasi berlangsung dengan menggunakan kamera foto. Dokumentasi ini nantinya digunakan sebagai bahan acuan dalam menciptakan karya keramik dan untuk melengkapi laporan penulisan.

2. Metode Pendekatan

- a. Metode Pendekatan Empiris, yaitu melakukan aktivitas berdasarkan pengamatan dan distimulasi ke dalam bentuk pengalaman.
- b. Metode Pendekatan Imajinatif, yaitu proses kreatif dengan melibatkan pemikiran untuk berkhayal, untuk menemukan konsep, bentuk dan gaya atau corak dalam berkarya.
- c. Metode Pendekatan Estetis, yaitu pendekatan pengimplimentasian karya melalui sudut pandang estetis dalam karya seni.

Semua data yang didapat dicilah dengan kerangka berpikir pencipta agar terbangun bentuk seni keramik dengan kreasi yang masih segar dan baru. Melalui metode pengumpulan data dan metode penciptaan tersebut, diharapkan karya dapat terwujud sesuai harapan.